

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 membawa perubahan pada dunia pendidikan dan berdampak pada jenis pembelajaran yang dilaksanakan. Data UNESCO bulan April tahun 2020 mencatat ada sebanyak 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak pandemi di 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ialah Negara Indonesia (Pusdatin Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara *online* guna mencegah penyebaran virus. Hal ini sejalan dengan (Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020), mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 yang salah satu poinnya menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan atau *online*.

Jenis pembelajaran *online* yang dilaksanakan saat ini ialah pembelajarn *online* murni (*Fully Online Learning*), ialah pembelajaran yang dilaksanakan sepenuhnya secara *online* dari mulai pemberian bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, layanan sekolah, maupun penilaian pembelajaran (Bates dalam Belawati, 2020, hlm. 74). Teori dasar pembelajaran *online* berakar dari teori media pembelajaran yaitu teori e-learning. Menurut Sweller (dalam Putra, 2021, hlm. 18), teori e-learning memperlihatkan prinsip-prinsip kognitif pembelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia berbasis teknologi elektronik atau *online*. Teori ini merupakan pengembangan dari *Cognitive Load Theory* (CLT) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia interaktif. Sehingga, siswa dapat belajar sesuai yang disenangi dan sesuai kemampuan masing-masing.

Tujuan dari adanya pembelajaran pada hakikatnya ialah meningkatkan kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Gagne (dalam Isti'adah, 2020, hlm. 27), "Belajar merupakan faktor luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan berbentuk perkembangan tingkah laku. Salah satu perkembangan tingkah laku dalam belajar ialah kemandirian belajar.

Menurut Wongsri (dalam Muhammad, 2020), Kemandirian belajar merupakan proses belajar dimana siswa merancang sendiri belajarnya, menetapkan, dan melakukan penilaian atas belajarnya. Sedangkan menurut Knowles (dalam Sari, 2013), Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan hal-hal sebagai berikut: 1). Inisiatif dengan bantuan orang lain maupun tidak dalam mendiagnosa kebutuhan belajar, 2). Memformulasikan tujuan belajar, 3). Mengidentifikasi sumber belajar, 4). Memilih dan mengimplementasi strategi belajar, 5). Menilai hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah ialah seperti tidak memiliki inisiatif yang tinggi, tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi, tidak mengerjakan sesuatu secara mandiri, dan tidak percaya diri. Kemandirian belajar diperlukan agar siswa memiliki tanggung jawab atas belajarnya, disiplin dan mengatur proses belajarnya karena akan berdampak pada pencapaian hasil belajar (Ranti dkk., 2017). Hasil yang baik diperoleh dari proses yang baik pula.

Berdasarkan Hasil penelitian Imamah (2021), menyebutkan bahwa pembelajaran *online* tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar, hal ini dikarenakan dengan belajar melalui *online* siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar mandiri dan cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan untuk melakukan penilaian hasil belajar. Namun, berbeda dengan Hasil penelitian Kusuma (2020), menyebutkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan saat pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktivitas peserta didik sebesar 80,16% yang termasuk dalam kategori aktif. Aktivitas yang mendominasi ialah mengajukan pertanyaan, mencari sumber dan informasi lain, dan cepat dalam mengerjakan tugas serta kuis yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dalam Hidayat dkk. (2020), pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran *online* memungkinkan siswa merencanakan pembelajarannya sendiri, menentukan aktivitas belajar, inisiatif tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah skripsi penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Purwakarta)”**.

Annisa Rahayu, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan utama pada penelitian ini ialah kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-kabupaten Purwakarta yang sebagian besar belum berada pada kategori mandiri, sehingga masih diperlukan peningkatan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran *online* dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-kabupaten Purwakarta?
2. Apakah pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-kabupaten Purwakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran *online* dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-kabupaten Purwakarta.

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar siswa.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai sumber dalam meneliti hal yang serupa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pembelajaran *online* dan dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rujukan penelitian terkait pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar siswa.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi skripsi secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat setelah dilaksanakannya penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang dibuat.
2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis, berisi mengenai 1). Teori-teori yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti dengan sumber kepustakaan yang mendukung; 2). Hasil empirik dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teori yang diambil; 3). Teori untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, penjelasan dan argumen mengenai jalan pikiran secara deduktif untuk menjawab masalah penelitian; 4) Hipotesis yang merupakan proposisi yang akan diuji secara empiris yang diturunkan dari kerangka teoretis.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai objek dan subjek penelitian, penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian baik secara teoretis maupun secara empiris yang kemudian disintesis dengan hasil penelitian terdahulu. Pada bagian ini pula dijelaskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.